

Today's Outlook

PASAR AS: Pada penutupan perdagangan di NYSE, indeks Dow Jones Industrial Average turun 31 poin atau 0,1%, sementara S&P 500 naik 0,1% dan NASDAQ Composite menguat 0,2%. S&P 500 mencatat kenaikan tipis pada Kamis, seiring investor menunggu katalis lanjutan menjelang rilis indikator inflasi yang diawasi ketat, yang diperkirakan akan berperan dalam pertemuan penetapan kebijakan The Fed pekan depan.

Jumlah warga AS yang mengajukan klaim tunjangan pengangguran perdana turun ke level terendah dalam tiga tahun pada pekan lalu. Klaim awal pengangguran yang disesuaikan secara musiman tercatat 191.000 pada pekan yang berakhir 29 November, berdasarkan data Departemen Tenaga Kerja AS. Angka ini turun 27.000 dari level pekan sebelumnya yang direvisi naik menjadi 218.000, sekaligus menjadi yang terendah sejak September 2022. Kondisi pasar tenaga kerja ini muncul menjelang rilis data inflasi penting pada Jumat.

Menambah sentimen dovish, spekulasi mengenai kepemimpinan The Fed berikutnya semakin menguat. Laporan bahwa pemerintahan Trump secara tiba-tiba membatalkan wawancara dengan kandidat lain Ketua The Fed memperkuat pandangan bahwa Kevin Hassett—yang dinilai lebih dovish dibandingkan Ketua saat ini Jerome Powell—berpotensi memimpin The Fed pada 2026.

PASAR EROPA: Bursa saham Eropa menguat pada Kamis, melanjutkan sentimen positif menjelang pemangkasan suku bunga The Fed pekan depan, seiring rilis data penjualan ritel zona euro. Indeks DAX Jerman naik 0,9%, CAC 40 Prancis menguat 0,4%, dan FTSE 100 Inggris naik 0,2%.

Data aktivitas konstruksi zona euro dilaporkan di level 45,4, lebih tinggi dari perkiraan 45,1. Namun, perhatian utama pasar tertuju pada data penjualan ritel Oktober.

Penjualan ritel zona euro secara bulanan pada Oktober tercatat stagnan di 0%, dibanding bulan sebelumnya yang naik 0,1%. Konsensus pasar memperkirakan kenaikan 0,1%.

Bank Sentral Eropa (ECB) juga akan menggelar pertemuan akhir bulan ini. Namun, berbeda dengan The Fed, ECB secara luas diperkirakan akan mempertahankan suku bunga pada pertemuan terakhir tahun ini. Presiden ECB Christine Lagarde menyatakan pada Rabu bahwa indikator inflasi inti sudah sejalan dengan target bank sentral dan inflasi akan tetap berada di dekat target 2% dalam beberapa bulan mendatang.

PASAR ASIA: Sebagian besar pasar saham Asia bergerak cenderung lesu pada Kamis, mengikuti penguatan terbatas di Wall Street di tengah ekspektasi pemangkasan suku bunga The Fed. Sementara itu, saham Jepang melonjak tajam didorong kenaikan saham teknologi dan semikonduktor.

Indeks Shanghai Shenzhen CSI 300 China naik tipis 0,3%, sementara Shanghai Composite relatif datar. Hang Seng Hong Kong menguat 0,7%. Di tengah kehati-hatian regional, saham Jepang justru bergerak berlawanan arah, dengan Nikkei 225 melonjak 2,3%, dipimpin oleh saham teknologi dan chip.

KOMODITAS: Harga minyak ditutup menguat pada Kamis, didorong ekspektasi pemangkasan suku bunga oleh The Fed, sementara mandeknya perundingan damai Ukraina meredam harapan kembalinya aliran minyak Rusia ke pasar global. Minyak Brent naik 59 sen atau 0,94% ke USD 63,26 per barel, sementara WTI AS naik 72 sen atau 1,22% ke USD 59,67 per barel.

Kontrak berjangka minyak AS sempat naik lebih dari USD 1 per barel di awal sesi seiring reli pasar saham global, yang terdorong ekspektasi bahwa pemangkasan suku bunga AS akan menopang ekonomi terbesar dunia dan permintaan minyak, setelah data menunjukkan perlambatan pasar tenaga kerja. Nilai tukar dolar AS melemah, menuju penurunan hari ke-10 berturut-turut terhadap sekeranjang mata uang utama, sehingga membuat harga minyak lebih murah bagi pembeli dengan mata uang lain.

INDONESIA: IHSG ditutup menguat +0.33% ke level 8640.2,* dimana level support IHSG saat ini di atas area 8400-8450 sebagai support selanjutnya dengan resistance jangka menengah di area psikologis 9000.

Menyambut Bulan Desember nampaknya rotasi pasar masih berpusat kembali ke dalam saham Konglomerasi, baik Hapsoro, Salim-Bakrie ataupun ke ekosistem internet cepat. Disarankan tetap perhatikan dan kawal setiap saham dengan trailing stop masing-masing seraya memperhatikan level dan respons dari indeks untuk trading saham-saham konglomerasi seraya memperhatikan katalis / sentimen dari dalam negeri untuk melakukan dan mengambil peluang trading.

JCI

8640.2 +28.4 (+0.33%)

Volume (bn shares) 50.14

Value (IDR tn) 19.80

Up	Down	Unchanged
371	282	157

Most Active Stock

Stock	Val	Stock	Val
CDIA	1112.6	BBRI	827.4
BUMI	1090.8	GTSI	530.1
BKSL	1055.8	BMRI	499.6
INET	964.9	DEWA	477.3
BBCA	865.6	MINA	467.4

Foreign Transaction

Volume (bn shares) 4.91

Value (IDR tn) 5.46

Net Buy (Sell) 555.63 B

Top Buy	NB Val	Top Sell	NS Val
UNTR	149.2	BBCA	242.6
ASII	126.2	BBRI	174.6
BMRI	105.1	BKSL	70.1
TINS	92.9	ANTM	65.7
IMPC	78.5	CDIA	61.7

Government Bond Yield & FX

	Last	Change	%
Tenor: 10 years	6.21	-0.052	-0.8%
USIDR	16.650	28	0.2%
KRWIDR	11.30	-0.0386	-0.3%

IHSG

HIGH RISK BUY



POTENTIAL BREAKOUT FROM ATH RESISTANCE - CONTINUATION

Support 8450-8400 / 8350-8300 / 8000

Resistance 9000

Stock Pick

HIGH RISK SPEC BUY

KETR – Gudang Garam Tbk



Entry 620

TP 670 / 695

SL <600

SPECULATIVE BUY

MEDC – Medco Energi Internasional Tbk



Entry 1285

TP 1350 / 1445

SL <1260

SPECULATIVE BUY CDIA – Chandra Daya Investasi Tbk



Entry 1955
TP 2090 / 2280
SL <1900

BUY ON BREAK SSIA – Surya Semesta Internusa Tbk



Entry >1915
TP 2000-2050 / 2160-2230 / 2300-2350
SL <1800

SPECULATIVE BUY UNVR – Unilever Indonesia Tbk



Entry 2770
TP 3000 / 3070
SL < 2700

Company News

UNVR: Tabur Dividen Interim IDR 3.3 Triliun

Unilever Indonesia (UNVR) akan menebar dividen interim Rp3,3 triliun. Alokasi dividen itu, diambil sekitar 99,3 persen dari tabulasi laba bersih per 30 September 2025 senilai Rp3,33 triliun. Dengan hasil itu, para investor akan mendapat santunan dividen Rp87 per lembar. Rencana pembagian dividen interim untuk periode tahun buku 2025 sesuai dengan keputusan direksi yang telah disetujui dewan komisaris pada 4 Desember 2025. Dan, rincian jadwal dividen interim yang akan dibayar menjadi sebagai berikut. Cum dividen pasar reguler dan negosiasi pada 12 Desember 2025. Ex dividen pada 15 Desember 2025. Cum dividen pasar tunai pada 16 Desember 2025, dan ex dividen pasar tunai pada 17 Desember 2025. Daftar pemegang saham berhak dividen saham alias recording date pada 16 Desember 2025 pukul 16.00 WIB. Pembayaran dividen akan dilakukan pada 30 Desember 2025. (Emiten News)

WIFI: Surge dan KAI Perluas Koridor Fiber-Optik ke Pulau Sumatra

PT Solusi Sinergi Digital Tbk (WIFI) dengan atau lebih dikenal dengan Surge, menandatangani addendum perjanjian kerja sama dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero) atau KAI pada tanggal 3 Desember 2025. Penandatanganan addendum ini menjadi langkah strategis lanjutan bagi Surge dan KAI, setelah sebelumnya menjalin kerja sama pada tahun 2019 melalui anak perusahaan Surge, PT Integrasi Jaringan Ekosistem (Weave). Pada perjanjian tersebut, Surge menandatangani kontrak jangka panjang dengan KAI untuk pembangunan, instalasi, pengoperasian, dan pengelolaan jaringan fiber-optik di sepanjang jalur rel kereta api Pulau Jawa. Kesepakatan tersebut menjadi fondasi pembangunan tulang punggung infrastruktur digital yang memanfaatkan jalur rel sebagai koridor fiber-optik, sehingga memungkinkan efisiensi pembangunan sekaligus mempercepat pemerataan akses internet berkecepatan tinggi di pulau dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia tersebut. Saat ini, Surge resmi memperluas ekspansi proyek ke Pulau Sumatra, yang akan membuka peluang lebih besar bagi pemerataan digital di wilayah yang luas dan terus berkembang ini, serta membawa broadband internet terjangkau Surge ke luar Jawa. Pembangunan jaringan diharapkan dapat berjalan efektif, aman, serta memberikan dampak nyata bagi masyarakat. (Emiten News)

TRUE: Private Placement 757,11 Juta Lembar

Triniti Dinamik alias True Land (TRUE) tengah merancang private placement 757.110.786 helai alias 757,11 juta lembar. Pengeluaran saham baru tersebut dibalut dengan nilai nominal Rp25. Penerbitan saham anyar itu, maksimal 10 persen dari jumlah saham ditempatkan, dan disetor penuh perseroan. Tindakan korporasi itu dilakukan untuk memberi nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan termasuk pemegang saham publik perseroan. Selain itu, hajatan tersebut dilaksanakan untuk penguatan struktur permodalan, dan meningkatkan posisi keuangan perseroan. Private placement akan digeber setelah mendapat tanda tangan dari para investor. Oleh sebab itu, untuk mendapat izin tersebut, perseroan akan menggelar rapat umum pemegang saham luar biasa pada Senin, 12 Januari 2026 pukul 10.00 WIB di Tangerang, Banten. (Emiten News)

Domestic & Global News

Domestic News

DMO Batu Bara Tak Naik Sejak 2018, ESDM: Jaga Keseimbangan Industri

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menegaskan bahwa harga batu bara untuk kebutuhan dalam negeri atau domestic market obligation (DMO) yang masih dipatok di level US\$70 per ton telah melalui perhitungan matang. Sekretaris Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara (Sesditjen Minerba) Kementerian ESDM Siti Sumilah Rita Susilowati menyebut, perhitungan itu juga telah mempertimbangkan keberlanjutan usaha pertambangan. Dia juga mengatakan, penetapan harga tersebut merupakan hasil kompromi kebijakan pemerintah dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan nasional dan kelangsungan industri. "Penetapan harga DMO sudah memperhitungkan aspek keberlanjutan usaha. Pemerintah selalu menimbang keseimbangan antara kepentingan nasional dan keberlanjutan usaha," ucap Siti kepada Bisnis, Kamis (4/12/2025). Dia menjelaskan, harga DMO batu bara menjadi instrumen penting untuk memastikan pasokan batu bara ke dalam negeri. Ini khususnya bagi sektor kelistrikan, tetap aman di tengah dinamika harga global yang fluktuatif. Pada saat yang sama, kebijakan ini juga diharapkan tidak mematikan aktivitas produksi para pelaku usaha tambang. "Karena itu, harga DMO merupakan bentuk kompromi kebijakan agar pasokan dalam negeri terjaga sekaligus kegiatan penambangan tetap berjalan," jelas Siti. Menurutnya, pemerintah secara berkala mengkaji biaya operasional perusahaan tambang serta kondisi pasar global sebagai dasar dalam mengevaluasi kebijakan harga DMO. Namun, setiap penyesuaian tetap akan dilakukan secara hati-hati. "Penyesuaian kebijakan akan dilakukan dengan cermat demi mencapai solusi yang menguntungkan semua pihak atau win-win solution," katanya. Asal tahu saja, harga DMO belum pernah naik sejak 2018. Adapun, harga DMO untuk kelistrikan dipatok sebesar US\$70 per ton dan untuk industri semen dan pupuk sebesar US\$90 per ton. Sementara itu, Direktur Eksekutif Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) Gita Mahyarani menilai harga DMO yang belum pernah naik sejak 2018 juga menjadi tantangan tersendiri. Apalagi, dengan terus bertambahnya biaya produksi. Oleh karena itu, Gita mengatakan, pemerintah perlu meninjau ulang harga DMO batu bara. Terlebih, pemerintah berencana menaikkan porsi DMO menjadi lebih dari 25% pada tahun depan. (Bisnis)

Global News

Proyek Mineral AS Minta "Visi Industri" dari Washington untuk Bersaing dengan China

Washington dinilai harus bergerak jauh lebih cepat untuk memperkuat proyek-proyek mineral kritis dan menyaingi dominasi Beijing atas pasokan global bahan baku penting bagi elektronik, persenjataan, dan berbagai produk lainnya. Hal ini disampaikan oleh tiga eksekutif perusahaan tambang dan pemurnian AS pada Kamis. Dorongan ini menegaskan bahwa meskipun dukungan pemerintah AS terhadap sektor tersebut meningkat tajam sepanjang tahun ini—termasuk dengan mengambil saham di perusahaan tambang serta menjamin batas bawah harga bagi satu-satunya tambang rare earth di AS—langkah tersebut masih dianggap belum cukup di tengah ketatnya persaingan dengan China. Para eksekutif dari Perpetua Resources, American Rare Earths, dan Westwin Elements menyampaikan dalam konferensi Reuters NEXT di New York bahwa pemerintah AS perlu merilis rencana mineral yang komprehensif, menekan Indonesia untuk memangkas produksi nikel, serta mempercepat proses persetujuan pendanaan pinjaman dari U.S. Export-Import Bank dan lembaga lainnya, di antara berbagai langkah strategis lain. "Kita butuh visi industri," ujar Melissa Sanderson, direktur di American Rare Earths, yang tengah mengembangkan tambang rare earth di Wyoming. "Yang kita butuhkan adalah rencana terintegrasi untuk membangun rantai pasok mineral kritis dengan seluruh inputnya—antimon, nikel, tembaga, rare earth—dan bagaimana alirannya hingga ke produsen baterai, produsen magnet, sampai ke berbagai pengguna akhir." Sementara itu, KaLeigh Long, CEO Westwin—perusahaan tertutup yang sedang membangun satu-satunya kilang nikel di AS—meminta pemerintahan Trump untuk menekan Indonesia agar membatasi produksi nikelnya. Dalam dua tahun terakhir, produksi nikel Indonesia melonjak hingga sekitar 60% dari pasokan global, yang pada akhirnya menyeret harga nikel turun hampir 50%. Kondisi ini memaksa BHP dan sejumlah perusahaan lain menutup operasinya, serta menjadi tantangan bagi Westwin yang tengah berupaya mengamankan pendanaan untuk memurnikan 34.000 metrik ton nikel per tahun di Oklahoma pada 2030. "Saya benar-benar mendesak pemerintah AS untuk berpikir sederhana," kata Long. "Untuk nikel, mari kita terapkan kuota pada produksi Indonesia. Jika itu dilakukan, saya hampir bisa menjamin bahwa dalam semalam harga nikel akan langsung membaik." Long menambahkan bahwa penerapan batas bawah harga nikel oleh Washington akan sulit dilakukan mengingat besarnya pasar nikel, sehingga ia lebih mendorong pembatasan produksi Indonesia. "Batas bawah harga justru seperti membuang energi saat ini," ujarnya. "Saya tidak melihat itu sebagai solusi yang stabil atau solusi dalam jangka pendek." Sementara itu, pasar rare earth jauh lebih kecil dibandingkan nikel, sehingga dukungan harga dinilai sangat penting hingga mekanisme harga menjadi lebih transparan, ujar Sanderson, yang juga merupakan mantan diplomat AS dan eksekutif di perusahaan tambang tembaga Freeport-McMoRan. Sebagai catatan, London Metal Exchange (LME) memperdagangkan nikel, namun tidak memperdagangkan rare earths—sebuah pasar yang juga masih didominasi oleh China. (Reuters)

NHKSI Stock Coverage

	Last Price	End of Last Year Price	Target Price	Upside Potential	1 Year Change	Market Cap (IDR Tn)	Price/EPS (TTM)	Price/BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Revenue Growth (%)	EPS Growth YoY TTM (%)	Adj Beta
Finance													
BBRI	IDR 3,690	IDR 4,080	IDR 4,300	16.5%	-13.0%	559.25	9.94	1.67	17.07	9.31	10.13	-8.67	1.33
BBCA	IDR 8,225	IDR 9,675	IDR 10,000	21.6%	-19.4%	1,013.94	17.73	3.67	21.48	3.71	9.32	7.26	0.88
BNN	IDR 4,310	IDR 4,350	IDR 6,400	48.5%	-9.8%	160.75	7.93	0.96	12.51	8.68	8.47	-5.56	1.25
BMRI	IDR 4,920	IDR 5,700	IDR 6,250	27.0%	-21.6%	459.20	8.92	1.63	18.60	9.48	14.63	-11.24	1.14
TUGU	IDR 1,085	IDR 1,030	IDR 1,990	83.4%	2.4%	3.86	5.19	0.38	7.49	7.27	13.62	-28.33	0.87
Consumer Non-Cyclicals													
INDF	IDR 7,025	IDR 7,700	IDR 8,500	21.0%	-9.6%	61.68	7.95	0.88	11.47	3.99	3.66	-21.00	0.69
ICBP	IDR 8,200	IDR 11,375	IDR 13,000	58.5%	-31.2%	95.63	15.83	1.94	12.65	3.05	6.90	-25.27	0.56
CPIN	IDR 4,770	IDR 4,760	IDR 5,060	6.1%	0.6%	78.22	16.66	2.45	15.43	2.26	9.51	131.12	0.81
JPFA	IDR 2,630	IDR 1,940	IDR 2,500	-4.9%	49.4%	30.84	9.16	1.80	20.55	2.66	9.04	59.66	0.78
SSMS	IDR 1,680	IDR 1,300	IDR 2,750	63.7%	60.8%	16.00	13.21	0.00	43.53	2.81	-1.70	99.17	0.38
Consumer Cyclicals													
FILM	IDR 10,475	IDR 3,645	IDR 6,750	-35.6%	220.6%	114.05	-	34.63	-5.66	0.00	23.38	0.00	0.85
ERAA	IDR 420	IDR 404	IDR 476	13.3%	4.5%	6.70	6.45	0.76	12.39	4.52	8.55	-8.50	0.99
HRTA	IDR 1,515	IDR 354	IDR 590	-61.1%	311.7%	6.98	9.74	2.47	28.54	1.39	41.78	105.79	0.45
Healthcare													
KIBF	IDR 1,190	IDR 1,360	IDR 1,520	27.7%	-19.6%	55.71	15.54	2.35	15.47	3.03	7.16	13.42	0.61
SIDO	IDR 540	IDR 590	IDR 700	29.6%	-6.9%	16.20	13.32	4.67	34.36	7.96	9.90	6.06	0.59
Infrastructure & Teleco													
TLKM	IDR 3,630	IDR 2,710	IDR 3,400	-6.3%	28.7%	359.60	16.53	2.62	15.95	5.85	0.50	-4.30	1.21
JSMR	IDR 3,410	IDR 4,330	IDR 3,600	5.6%	-23.5%	24.75	6.24	0.69	11.54	4.58	34.64	-3.78	0.86
EXCL	IDR 2,890	IDR 2,250	IDR 3,000	3.8%	29.0%	52.60	0.00	1.55	-7.32	8.47	6.40	0.00	0.77
TOWR	IDR 560	IDR 655	IDR 1,070	91.1%	-18.8%	33.09	8.45	1.24	15.51	2.84	8.48	5.15	0.91
TBIG	IDR 1,975	IDR 2,100	IDR 1,900	-3.8%	1.8%	44.75	33.84	4.39	12.06	2.47	3.41	-19.06	0.34
MTEL	IDR 625	IDR 645	IDR 700	12.0%	0.0%	52.22	24.54	1.55	6.37	4.05	7.19	0.22	0.92
INET	IDR 775	IDR 58	IDR 580	-25.2%	1074.2%	7.41	#N/A N/A	#N/A N/A	6.43	0.01	5.36	1184.01	0.58
Property & Real Estate													
CTRA	IDR 875	IDR 980	IDR 1,400	60.0%	-18.6%	16.22	6.55	0.70	11.26	2.74	21.01	27.24	0.93
PANI	IDR 13,700	IDR 16,000	IDR 18,500	35.0%	-9.9%	231.59	247.51	10.30	4.38	0.03	31.21	84.95	1.43
PWON	IDR 368	IDR 398	IDR 520	41.3%	-8.5%	17.72	8.29	0.81	10.15	3.53	7.59	-6.22	0.87
Energy (Oil, Metals & Coal)													
MEDC	IDR 1,285	IDR 1,100	IDR 1,500	16.7%	20.1%	32.30	10.90	0.87	8.52	4.16	6.66	-50.29	0.70
ITMG	IDR 21,950	IDR 26,700	IDR 23,250	5.9%	-19.0%	24.80	6.35	0.78	12.40	13.59	-2.94	-36.95	0.58
INCO	IDR 3,880	IDR 3,620	IDR 4,930	27.1%	10.5%	40.89	40.07	0.89	2.16	1.38	-22.87	-32.20	0.81
ANTM	IDR 2,900	IDR 1,525	IDR 1,560	-46.2%	100.0%	69.69	9.39	2.06	23.32	5.23	68.57	205.33	0.64
ADRO	IDR 1,810	IDR 2,430	IDR 3,680	103.3%	-23.3%	53.20	0.00	0.67	8.19	15.00	-2.66	-68.94	0.83
NCKL	IDR 1,030	IDR 755	IDR 1,030	0.0%	24.8%	64.99	8.13	1.82	25.16	2.95	13.02	33.27	0.91
CUAN	IDR 2,690	IDR 1,113	IDR 980	-63.6%	307.6%	302.41	66.09	5.69	62.57	0.01	717.24	324.83	1.79
PTRO	IDR 10,375	IDR 2,763	IDR 4,300	-58.6%	378.1%	104.64	269.35	25.70	5.61	0.16	19.60	206.64	1.76
UNIQ	IDR 446	IDR 438	IDR 810	81.6%	-37.6%	1.40	25.86	2.88	11.79	0.00	17.25	-18.74	0.18
Basic Industry													
AVIA	IDR 460	IDR 400	IDR 470	2.2%	11.1%	28.50	16.36	2.80	17.08	4.78	6.48	1.89	0.62
Industrial													
UNTR	IDR 30,675	IDR 26,775	IDR 25,350	-17.4%	13.0%	114.42	7.23	1.15	16.87	6.69	4.54	-26.09	0.80
ASII	IDR 6,725	IDR 4,900	IDR 5,475	-18.6%	31.2%	272.25	8.34	1.20	15.06	6.04	4.53	-3.92	0.84
Technology													
CYBR	IDR 1,390	IDR 392	IDR 1,470	5.8%	306.4%	9.25	0.00	49.53	45.18	0.00	55.74	0.00	0.30
GOTO	IDR 64	IDR 70	IDR 70	9.4%	-14.7%	76.23	0.00	2.11	-4.89	0.00	7.50	98.10	0.96
WIFI	IDR 3,720	IDR 410	IDR 450	-87.9%	769.2%	19.75	23.77	3.99	24.37	0.05	52.93	165.67	0.88
Transportation													
ASSA	IDR 1,155	IDR 690	IDR 900	-22.1%	62.7%	4.26	11.23	1.94	18.13	3.46	11.66	91.58	1.26
BIRD	IDR 1,750	IDR 1,610	IDR 1,900	8.6%	-8.1%	4.38	6.94	0.72	10.71	6.86	13.96	19.40	0.88
IPCC	IDR 1,310	IDR 705	IDR 1,500	14.5%	80.7%	2.38	9.36	1.77	19.58	7.13	12.16	29.22	0.69
SMDR	IDR 328	IDR 268	IDR 520	58.5%	18.8%	5.37	6.05	0.60	9.94	3.51	-4.53	0.26	0.90

Global Domestic Economic Calendar

Date	Country	Jakarta Hour	Event	Period	Consensus	Actual Result	Previous
Monday, 01 December 2025	US	21.45	S&P Global Manufacturing PMI	Nov F	51.9	-	51.9
	US	22.00	ISM Manufacturing	Nov	49.0	-	48.7
Tuesday, 02 December 2025							
Wednesday, 03 December 2025	US	19.00	MBA Mortgage Applications	Nov. 28	-	-	0.20%
	US	20.15	ADP Employment Change	Nov	10k	-	42k
	US	21.15	Industrial Production MoM	Sep	0.1%	-	0.1%
	US	22.00	ISM Service Index	Nov	52.0	-	52.4
Thursday, 04 December 2025	US	20.30	Initial Jobless Claims	Nov.29	222k	-	216k
Friday, 05 December 2025	US	22.00	University of Michigan Sentiment	Dec P	52.0	-	51.0

Source: Bloomberg

Corporate Calendar

Date	Event	Company
Monday, 01 December 2025	Cum Dividend	SICO EXCL
	RUPS	BJBR OPMS
Tuesday, 02 December 2025	Cum Dividend	BBCA
	RUPS	NISP TGUK TRIN
Wednesday, 03 December 2025	Cum Dividend	YUPI
	RUPS	PNBS
Thursday, 04 December 2025	Cum Dividend	KMDS
	RUPS	STRK
Friday, 05 December 2025	RUPS	FASW SMCB

Source: IDX

Global Indices

Index	Last	Change	%
Dow Jones	47,850.9	-32.0	-0.1%
S&P 500	6,857.1	7.4	0.1%
NASDAQ	25,581.7	-24.8	-0.1%
STOXX 600	578.8	2.62	0.5%
FTSE 100	9,710.9	18.8	0.2%
DAX	23,882.0	188.32	0.8%
Nikkei	51,028.4	1,163.74	2.3%
Hang Seng	25,935.9	175.17	0.7%
Shanghai	4,546.6	15.52	0.3%
KOSPI	4,028.5	-7.79	-0.2%
EIDO	18.8	0.0	-0.2%

Source: Bloomberg

Commodities

Commodity	Last	Change	%
Gold (\$/Troy Oz.)	4,207.6	4.54	0.1%
Brent Oil (\$/Bbl)	63.3	0.59	0.9%
WTI Oil (\$/Bbl)	59.7	0.72	1.2%
Coal (\$/Ton)	108.5	0	0.0%
Nicke LME (\$/MT)	14,727.6	21.7	0.1%
Tin LME (\$/MT)	40,393.0	-442	-1.1%
CPO (MYR/Ton)	4,105.0	-48	-1.2%

Source: Bloomberg

Sectors

Index	Last	Change	%
Finance	1,514.2	-5.6	-0.4%
Energy	4188.528	17.224	0.4%
Basic Materials	1976.148	-13.065	-0.7%
Consumer Non-Cyclicals	804.385	-0.174	0.0%
Consumer Cyclicals	1121.831	15.647	1.4%
Healthcare	1989.317	29.699	1.5%
Property	1225.891	3.271	0.3%
Industrial	1978.222	90.204	4.8%
Infrastructure	2448.709	44.188	1.8%
Transportation & Logistic	1933.34	21.05	1.1%
Technology	10355.984	0.484	0.0%

Source: IDX

Research Division

Head of Research

Ezaridho Ibutama

Macroeconomics, Consumer Goods,
Poultry, Healthcare

☎ +62 21 5088 ext 9126

✉ ezaridho.ibnutama@nhsec.co.id

Senior Analyst

Leonardo Lijuwardi

Banking, Infrastructure

☎ +62 21 5088 ext 9127

✉ leonardo.lijuwardi@nhsec.co.id

Senior Analyst

Axell Ebenhaezer

Mining, Property

☎ +62 21 5088 ext 9133

✉ axell.ebenhaezer@nhsec.co.id

Research Support

Amalia Huda Nurfalah

Editor & Translator

☎ +62 21 5088 ext 9132

✉ amalia.huda@nhsec.co.id

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

© All rights reserved by **PT NH Korindo Sekuritas Indonesia**



PT. NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Headquarter Office

SOUTH JAKARTA, DKI JAKARTA

Treasury Tower 51th Floor, District 8, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman No.Kav 52-53, RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta City, Jakarta 12190

☎ +62 21 5088 9102

Branch Office

BANDUNG

Paskal Hypersquare blok A1 Jl. Pasirkaliki no 25-27, Kota Bandung Jawa Barat - 40181

☎ +62 22 8602 1250

BALI

Jl. Cok Agung Tresna Ruko Griya Alamanda no. 9 Renon Denpasar, Bali 80226

☎ +62 361 209 4230

PIK

Rukan Eksklusif Blok C No. 32, 3rd Floor, Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, Jakarta 14470

☎ +62 21 5089 7480

ITC BSD

Ruko ITC BSD Blok R No. 48, Jalan Pahlawan Seribu, Lekong Wetan, Kec. Serpong, Kel. Serpong Tangerang Selatan - Banten 15311

☎ +62 21 5093 0230

MAKASSAR

Jl. Gunung Latimojong No. 120A Kec. Makassar Kel. Lariang Bangi Makassar, Sulawesi Selatan

☎ +62 411 360 4650

PEKANBARU

Sudirman City Square Jl. Jend. Sudirman Blok A No. 7 Pekanbaru, Riau

☎ +62 761 801 1330

MEDAN

Sutomo Tower 4th Floor Unit G, Jl. Sutomo Ujung No. 28 D, Durian, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara - 20235

☎ +62 61 4106 2200

A Member of NH Investment & Securities Global Network

